

STRATEGI *DIGITAL STORYTELLING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

Digital Storytelling Strategy in Enhancing Arabic Speaking Skills

Ahmad Fahmi Asrory¹, Muhammad Safari², Hafizatur Rahmi³, Salma Laksmi⁴, Benedik⁴ Taufikurrahman⁵

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

⁵ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: ahmadfahmi64@gmail.com

Abstract:

This study is motivated by the low level of Arabic speaking skills (maharah al-kalam) among students and the need for innovative, technology-based learning strategies in the digital era. This research aims to describe the implementation of the Digital Storytelling (DST) strategy in Arabic language learning and to analyze its advantages in improving students' speaking skills at MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi. This study employed a descriptive qualitative method. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis process involved data reduction, data display, interpretation, and drawing conclusions. The findings reveal that the implementation of the DST strategy is carried out through several stages, including theme selection, script writing, and digital video production. In this process, students act as storytellers and audiences, which creates an interactive and student-centered learning environment. Furthermore, the advantages of the DST strategy include increasing students' confidence in speaking Arabic, enhancing creativity, improving learning motivation, and integrating language skills with digital technology. Therefore, the Digital Storytelling strategy is can in improving students' Arabic speaking skills in a meaningful and engaging learning process.

Keywords: Digital Storytelling, Arabic Speaking Skills, Maharah al-Kalam, Learning Strategy

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara bahasa Arab (maharah al-kalam) siswa serta kebutuhan akan inovasi pembelajaran berbasis teknologi di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi Digital Storytelling (DST) dalam pembelajaran bahasa Arab serta menganalisis keunggulan penerapannya di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi DST dilakukan melalui tahapan pemilihan tema, penyusunan naskah, hingga produksi video digital, dengan peran siswa sebagai storyteller dan audience yang aktif. Selain itu, keunggulan DST terlihat pada meningkatnya keberanian siswa dalam berbicara, berkembangnya kreativitas, serta meningkatnya motivasi belajar dan integrasi keterampilan bahasa dengan teknologi digital. Dengan demikian, strategi Digital Storytelling dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

Kata kunci: Digital Storytelling, Maharah al-Kalam, Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi Pembelajaran

History:

Received: 19-06-2026

Revised: 21-06-2026

Accepted: 22-06-2026

Published: 26-06-2026

Publisher: Faculty of Tarbiyah

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era saat ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kondisi ini telah melahirkan generasi yang dikenal sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi digital. Seiring dengan itu, penggunaan media sosial dan perangkat digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, termasuk dalam aktivitas belajar.

Perubahan tersebut juga membawa dampak terhadap pola pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini mulai bergeser menuju pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi. Salah satu fenomena yang sangat menonjol adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan media digital, seperti pengeditan video dan produksi konten kreatif di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga memiliki potensi sebagai produsen konten digital yang kreatif.

Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara lisan dengan baik. Akan tetapi, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan, seperti keterbatasan penguasaan kosakata (*mufradat*), rendahnya rasa percaya diri, serta kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif dalam bahasa Arab.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada peserta didik di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, di mana sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan keterampilan berbicara secara optimal.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam inovasi pembelajaran bahasa. Salah satu strategi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran adalah Digital Storytelling (DST). Digital Storytelling merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan narasi cerita dengan elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, dan video. Menurut Banaszewski (2005), Digital Storytelling merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan cerita personal dengan media digital untuk meningkatkan literasi dan keterampilan peserta didik. Selain itu, University of Houston (n.d.) menjelaskan bahwa Digital Storytelling dapat meningkatkan berbagai keterampilan peserta didik, seperti keterampilan menulis, berbicara, presentasi, wawancara, kerja sama, pemecahan masalah, serta kemampuan dalam menggunakan teknologi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara,

pemanfaatan media digital juga telah terbukti memberikan dampak positif. Zubaidi, Junanah, dan Shodiq (2021) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dan teknologi digital dalam pembelajaran *maharah al-kalam* dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang memiliki kemampuan yang cukup baik dalam bidang teknologi digital, khususnya dalam pengeditan video dan penggunaan media sosial (Observational Data, 2025). Namun, kemampuan tersebut belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab di kelas. Kondisi ini menjadi peluang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan literasi digital dengan keterampilan bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi Digital Storytelling dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah al-kalam*), serta mengidentifikasi berbagai keunggulan yang muncul dalam penerapannya di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi strategi Digital Storytelling (DST) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah al-kalam*) serta mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran di kelas, yang meliputi: (1) perilaku siswa selama pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi Digital Storytelling (DST), (2) aktivitas guru dalam mengimplementasikan strategi DST untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa, serta (3) seluruh aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) di dalam kelas.

Teknik wawancara dilakukan kepada guru bahasa Arab dan peserta didik untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta respon mereka terhadap penerapan strategi Digital Storytelling dalam pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil karya siswa dalam bentuk video Digital Storytelling (DST), catatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang dihasilkan lebih valid dan

dapat dipercaya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010), analisis data kualitatif bertujuan untuk mentransformasikan data, mendeskripsikan, menjelaskan, serta menempatkan data sesuai dengan konteksnya. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data, yaitu merangkum dan memilih data yang relevan; (2) penyajian data (*data display*), yaitu menyusun data secara sistematis; (3) interpretasi data, yaitu memberikan makna terhadap data yang diperoleh; (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi; serta (5) penyusunan narasi hasil analisis secara sistematis dan ilmiah.

HASIL

Implementasi Strategi Digital Storytelling (DST) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi Digital Storytelling (DST) dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan pembelajaran yang saling berkesinambungan, mulai dari perencanaan hingga produksi karya digital oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren di bawah naungan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang menggunakan Kurikulum Kementerian Agama Tahun 2019. Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*), namun pada tingkat madrasah tsanawiyah lebih difokuskan pada keterampilan menyimak dan berbicara sebagai dasar penguasaan bahasa.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII dilaksanakan dengan alokasi 4 jam pelajaran per minggu atau 16 jam per bulan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah dan dilaksanakan secara terstruktur berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Implementasi strategi Digital Storytelling (DST) dilakukan melalui tahapan pemilihan tema, pengumpulan informasi, penyusunan naskah dalam bahasa Arab, hingga produksi video storytelling. Dalam proses ini, siswa berperan sebagai *storyteller* sekaligus *audience* yang aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan DST menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan partisipatif, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif memproduksi konten pembelajaran berbasis digital.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa strategi ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa:

"Penerapan strategi ini sangat memengaruhi hasil belajar bahasa Arab, khususnya pada materi maharah al-kalam, karena siswa menjadi lebih berani berbicara di depan umum. Selain itu, siswa juga dilatih untuk kreatif dalam membuat cerita yang sekaligus melatih keterampilan maharah al-kitabah." (Wawancara dengan Guru Bahasa Arab, Riski Janu)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru melihat adanya peningkatan

keberanian, kreativitas, serta pengembangan keterampilan bahasa Arab siswa melalui penerapan strategi Digital Storytelling.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa sebagai informan penelitian. Salah satu siswa menyatakan bahwa:

“Pembelajaran maharah al-kalam menggunakan strategi Digital Storytelling membuat saya lebih optimal dalam belajar bahasa Arab. Saya dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat cerita dan berani berbicara di depan banyak orang. Strategi ini juga memotivasi saya untuk terus mengembangkan kemampuan maharah al-kalam dan maharah al-kitabah.” (Wawancara dengan Siswa, Dewi Ayu)

Tabel 1. Ringkasan Implementasi Strategi DST

Tahap	Aktivitas Siswa	Hasil yang Dicapai
Pemilihan tema	Siswa memilih topik cerita	Meningkatkan kemandirian belajar
Observasi	Pengumpulan informasi	Penguatan ide cerita
Penyusunan naskah	Menulis script bahasa Arab	Melatih <i>maharah al-kitabah</i>
Produksi video	Membuat video DST	Melatih <i>maharah al-kalam</i> dan teknologi

Berdasarkan Tabel 1, implementasi strategi Digital Storytelling (DST) dalam pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan melalui beberapa tahap yang saling berurutan. Pada tahap pemilihan tema, siswa memilih topik cerita secara mandiri yang berkontribusi pada pengembangan kemandirian belajar. Selanjutnya, pada tahap observasi, siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk memperkuat isi cerita. Tahap ini membantu memperjelas dan memperkaya ide yang akan dikembangkan dalam naskah. Pada tahap penyusunan naskah, siswa menulis cerita dalam bahasa Arab yang berfungsi untuk melatih keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Sementara itu, pada tahap produksi video, siswa mengubah naskah menjadi video Digital Storytelling yang melatih keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) sekaligus kemampuan penggunaan teknologi.

Dengan demikian, strategi Digital Storytelling (DST) terbukti mampu mengintegrasikan keterampilan bahasa Arab dengan keterampilan digital secara terpadu serta meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Keunggulan Penerapan Strategi Digital Storytelling (DST) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi

Strategi Digital Storytelling (DST) memiliki berbagai keunggulan dalam pembelajaran, seperti meningkatkan kreativitas, kolaborasi, kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, DST juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta keterampilan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan DST dalam pembelajaran bahasa Arab membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih kreatif dalam mengembangkan ide cerita serta lebih percaya diri

dalam menyampaikan cerita melalui video. Selain itu, kemampuan komunikasi siswa, khususnya dalam *maharah al-kalam*, juga mengalami peningkatan karena mereka terbiasa tampil dan berbicara di depan kamera. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, Pak Riski Janu, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran dengan strategi seperti ini cukup baik diterapkan. Hal ini membuat siswa lebih baik dalam belajar. Selain meningkatkan keterampilan berbicara atau maharah al-kalam, strategi ini juga melatih keterampilan menulis atau maharah al-kitabah. Selain keterampilan bahasa, strategi ini juga meningkatkan kemampuan siswa dalam pembuatan video, mulai dari penulisan naskah hingga proses editing video.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa DST tidak hanya berfokus pada keterampilan berbicara, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan menulis serta keterampilan produksi media digital, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas teknologi di lingkungan pesantren.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa, Aqila Syahputra, yang menyatakan bahwa:

“Belajar dengan model seperti ini lebih menyenangkan. Meskipun saya tidak terlalu pandai dalam mengedit video, saya jadi tahu aplikasi apa saja yang bisa digunakan untuk editing. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab menjadi tidak membosankan seperti biasanya. Karena saya agak malu jika diminta berbicara di depan teman, saya jadi lebih leluasa berbicara di depan kamera.”

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa DST menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan keberanian berbicara, serta membantu siswa yang kurang percaya diri dalam komunikasi lisan

Tabel 2. Keunggulan Penerapan Digital Storytelling (DST) dalam Pembelajaran *Maharah al-Kalam*

Aspek Keunggulan	Indikator di Lapangan	Dampak pada Siswa
Motivasi belajar	Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran	Meningkatkan minat belajar bahasa Arab
Kreativitas	Siswa mengembangkan ide cerita dan membuat video	Melatih kemampuan berpikir kreatif
Keterampilan berbicara (<i>maharah al-kalam</i>)	Siswa berlatih berbicara melalui video storytelling	Meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara
Keterampilan menulis (<i>maharah al-kitabah</i>)	Siswa menyusun naskah cerita dalam bahasa Arab	Meningkatkan kemampuan menulis terstruktur
Kepercayaan diri	Siswa tampil di depan kamera	Mengurangi rasa malu dan nervous
Keterampilan teknologi	Siswa menggunakan aplikasi editing video	Meningkatkan literasi digital

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa penerapan strategi Digital Storytelling (DST) dalam pembelajaran *maharah al-kalam* memberikan berbagai

keunggulan yang saling terintegrasi. Keunggulan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek keterampilan berbicara, tetapi juga mencakup motivasi belajar, kreativitas, keterampilan menulis, kepercayaan diri, serta kemampuan literasi digital siswa. Pada aspek motivasi belajar, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran tidak lagi bersifat konvensional, melainkan berbasis produksi video. Dari sisi kreativitas, siswa dituntut untuk mengembangkan ide cerita secara mandiri sehingga mampu melatih kemampuan berpikir kreatif. Selanjutnya, pada aspek keterampilan bahasa, DST secara langsung meningkatkan *maharah al-kalam* karena siswa terbiasa berbicara melalui media video, serta *maharah al-kitabah* melalui penyusunan naskah cerita dalam bahasa Arab. Selain itu, penggunaan media digital dalam proses produksi video juga meningkatkan keterampilan teknologi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi Digital Storytelling (DST) memberikan kontribusi yang komprehensif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguatan keterampilan *maharah al-kalam* yang terintegrasi dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Digital Storytelling (DST) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Digital Storytelling (DST) dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan keterampilan *maharah al-kalam* siswa. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan keterampilan bahasa, kreativitas, dan literasi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan secara lebih kontekstual dan interaktif melalui pemanfaatan media digital.

Temuan pertama menunjukkan bahwa implementasi DST dilakukan melalui tahapan sistematis, yaitu pemilihan tema, pengumpulan informasi, penyusunan naskah, dan produksi video. Tahapan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berlangsung secara instan, tetapi melalui proses konstruksi pengetahuan yang bertahap oleh siswa.

Proses pemilihan tema memberikan ruang kebebasan kepada siswa untuk menentukan arah pembelajaran mereka sendiri. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik karena siswa merasa memiliki kontrol terhadap proses belajar. Dalam perspektif konstruktivisme, pembelajaran yang memberikan otonomi kepada siswa dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih mendalam (Banaszewski, 2005).

Pada tahap pengumpulan informasi, siswa melakukan eksplorasi terhadap tema yang dipilih. Aktivitas ini menunjukkan bahwa DST mendorong keterampilan riset sederhana, di mana siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pencarian data. Hal ini sejalan dengan pandangan University of Houston (n.d.) yang menyatakan bahwa DST dapat meningkatkan

kemampuan penelitian dan pemecahan masalah siswa melalui proses eksplorasi cerita.

Selanjutnya, tahap penyusunan naskah dalam bahasa Arab menjadi bagian penting dalam penguatan *maharah al-kitabah*. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk menyusun struktur bahasa secara sistematis, memilih kosakata yang tepat, serta mengorganisasi ide menjadi teks naratif yang utuh. Hal ini memperkuat fungsi DST sebagai media integratif antara keterampilan menulis dan keterampilan berpikir logis.

Tahap produksi video merupakan tahap paling kompleks karena menggabungkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dan keterampilan teknologi digital. Siswa harus menyampaikan cerita secara lisan dengan percaya diri sekaligus mengoperasikan perangkat digital untuk menghasilkan video. Integrasi ini sejalan dengan temuan Zubaidi, Junanah, dan Shodiq (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis media digital dapat meningkatkan keterampilan komunikasi sekaligus literasi teknologi siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dipahami bahwa DST merupakan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan tiga aspek utama sekaligus, yaitu keterampilan bahasa, keterampilan sosial, dan keterampilan digital. Integrasi ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa tidak hanya belajar bahasa secara teoritis, tetapi juga menggunakannya dalam konteks nyata melalui produksi cerita digital.

Selain itu, tahapan DST menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih menekankan pada *experiential learning*, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran bahasa tidak cukup hanya dengan metode ceramah, tetapi membutuhkan aktivitas produktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan bahasa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Banaszewski (2005) yang menyatakan bahwa digital storytelling dapat meningkatkan literasi digital, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, penelitian University of Houston (n.d.) juga menegaskan bahwa DST mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, wawancara, dan presentasi. Namun, penelitian ini memberikan konteks tambahan yang khas, yaitu lingkungan pesantren yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan perangkat digital. Kondisi ini membuat implementasi DST tidak sepenuhnya bebas, melainkan harus menyesuaikan dengan aturan lembaga. Hal ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada lingkungan sekolah umum dengan akses teknologi yang lebih bebas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Digital Storytelling (DST) dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi berlangsung secara sistematis melalui tahapan yang terstruktur dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. DST tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Arab, khususnya *maharah al-kalam* dan *maharah al-kitabah*, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan teknologi dan kolaborasi sosial. Meskipun demikian, implementasi ini tetap dipengaruhi oleh konteks lingkungan pesantren yang memberikan batasan tertentu dalam penggunaan perangkat digital.

Keunggulan Penerapan Strategi Digital Storytelling (DST) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Digital Storytelling (DST) dalam pembelajaran keterampilan berbicara (maharah al-kalam) di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi memberikan sejumlah keunggulan pedagogis yang signifikan. Keunggulan tersebut tidak hanya tampak pada aspek motivasi dan antusiasme belajar siswa, tetapi juga pada perkembangan keterampilan komunikatif, kreativitas, serta kepercayaan diri dalam penggunaan bahasa Arab.

Keunggulan pertama yang menonjol adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Keterlibatan siswa dalam produksi cerita digital membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka yang dekat dengan teknologi digital. Dalam teori motivasi belajar, keterlibatan emosional dan keterkaitan dengan pengalaman nyata merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik (Deci & Ryan, dalam teori Self-Determination). DST memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui media yang mereka kuasai, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak terasa sebagai beban akademik semata.

Keunggulan kedua adalah peningkatan kreativitas linguistik dan non-linguistik siswa. Proses penyusunan naskah dalam bahasa Arab mendorong siswa untuk mengonstruksi ide secara sistematis, memilih kosakata yang tepat, serta mengorganisasi struktur bahasa secara logis. Sementara itu, produksi video mendorong kreativitas visual, naratif, dan teknologis. Integrasi ini menunjukkan bahwa DST tidak hanya mengembangkan linguistic competence, tetapi juga multimodal literacy, yaitu kemampuan menggabungkan bahasa, gambar, suara, dan teknologi dalam satu produk komunikasi.

Keunggulan ketiga adalah peningkatan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa asing, kecemasan berbicara (foreign language anxiety) merupakan salah satu hambatan utama yang sering menghambat perkembangan keterampilan lisan siswa. DST memberikan ruang aman bagi siswa untuk berlatih berbicara melalui media video, sehingga mereka dapat melakukan pengulangan, evaluasi diri, dan perbaikan sebelum tampil di depan publik. Proses ini secara tidak langsung mengurangi tekanan psikologis dan meningkatkan self-efficacy siswa dalam berkomunikasi.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa DST juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan lain seperti maharah al-kitabah dan keterampilan teknologi digital. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih berani dan kreatif dalam menyusun cerita serta lebih terampil dalam memproduksi video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa DST memiliki karakteristik pembelajaran lintas keterampilan (integrated skill learning), di mana satu aktivitas pembelajaran dapat mengembangkan beberapa kompetensi sekaligus.

Wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan tersebut, di mana siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dari perspektif psikologi pendidikan, kondisi ini menunjukkan adanya

peningkatan engagement siswa dalam pembelajaran. Engagement yang tinggi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses belajar, karena siswa terlibat secara kognitif, emosional, dan perilaku dalam aktivitas pembelajaran.

Secara teoritis, keunggulan DST dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dalam DST, siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan bernegosiasi dalam menyusun cerita, sehingga terjadi proses social construction of knowledge. Bahasa tidak hanya dipelajari sebagai sistem, tetapi juga digunakan sebagai alat komunikasi dalam konteks sosial yang nyata. Selain itu, DST juga dapat dipahami dalam kerangka multiliteracies theory, yang menyatakan bahwa literasi modern tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis teks, tetapi juga kemampuan memahami dan memproduksi berbagai bentuk representasi digital. Dalam konteks ini, DST menjadi media yang menghubungkan antara literasi bahasa Arab dengan literasi digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan tuntutan era digital.

Keunggulan DST juga menunjukkan adanya sinergi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran bahasa. Siswa tidak hanya berpikir (menyusun naskah), tetapi juga merasakan (motivasi dan kepercayaan diri), serta melakukan (produksi video). Integrasi tiga ranah ini menjadikan DST sebagai pendekatan pembelajaran yang holistik.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Zubaidi, Junanah, dan Shodiq (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kreativitas siswa. Selain itu, Banaszewski (2005) juga menegaskan bahwa digital storytelling mampu meningkatkan literasi digital, kemampuan presentasi, serta kepercayaan diri siswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual yang lebih spesifik, yaitu implementasi DST dalam lingkungan pesantren yang memiliki keterbatasan akses teknologi. Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa DST tetap efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini memperkuat asumsi bahwa efektivitas strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh desain pedagogis dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keunggulan penerapan strategi Digital Storytelling (DST) dalam pembelajaran keterampilan berbicara di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, kepercayaan diri, serta keterampilan komunikasi siswa. DST juga berperan sebagai pendekatan pembelajaran integratif yang menggabungkan keterampilan bahasa, literasi digital, dan kolaborasi sosial dalam satu proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Digital Storytelling (DST) dalam pembelajaran keterampilan berbicara (maharah al-kalam) di MTs Al-Rifa'ie Gondanglegi memberikan kontribusi positif terhadap

peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Strategi ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa melalui integrasi keterampilan bahasa, teknologi digital, dan kreativitas siswa. DST juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di era digital, khususnya dalam mendorong inovasi strategi pembelajaran yang berbasis teknologi dan proyek. Bagi guru, DST dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara lebih kontekstual dan bermakna. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, serta belum mengkaji secara kuantitatif dampak DST terhadap seluruh keterampilan bahasa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, M. A. (2014). Penerapan strategi digital storytelling pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi pokok menceritakan kembali teks recount untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri Surabaya 2. *Teknologi Pendidikan FIP UNESA*, 1(2).
- Educational Goals & Objectives. (2022). University of Houston Digital Storytelling. <http://digitalstorytelling.coe.uh.edu/educationalgoals.html>
- Effendy, M. F. (2009). *Metode pembelajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fachrurrozi, A., & Mahyuddin, E. (2011). *Teknik pembelajaran bahasa Arab*. Tangerang.
- Heriyana, W., & Maureen, I. Y. (2014). Penerapan metode digital storytelling pada keterampilan menceritakan tokoh idola mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Nazri, M. (2010). *Revolusi pembelajaran bahasa Arab*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'diyah, H., Sari, R. R., & Maesaroh, M. (2019). *Strategi pembelajaran bahasa Arab penuh inovasi dan kontemporer sebagai alternatif untuk keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab*. Malang: Nusantara Global Press.
- Syukir. (1983). *Dasar-dasar strategi dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Zubaidi, A., Junanah, & Shodiq, M. J. (2021). Pengembangan media pembelajaran maharah al-kalam berbasis media sosial menggunakan aplikasi TikTok. *Journal of Arabic Studies*, 6(1).